

ANALISIS PERUBAHAN HARGA SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN GRAFIK CANDLESTICK

Ida Hendarsih

Program Studi Manajemen Administrasi
Akademi Sekretari dan Manajemen Bina Sarana Informatika Jakarta
ida.idh@bsi.ac.id

ABSTRACT

This time the investment has been a staple for most people. There are many reasons that make the investment becomes liberated part of the community. Investment serve as an increase in the value of wealth and investment as a guarantor of future uncertainty. There are several capital market investment products offered by the Indonesia Stock Exchange in Indonesia consists of; stocks, bonds, derivatives, mutual funds, shariah and services around historical data and information IDX Indonesia capital market. In order to menganalisisa value invstasi it must know the tools to analyze price movements on capital markets, one of them using a candlestick chart. Candlestick charts will facilitate assessing the movement of securities. By using a set of technical analysis tools candlestick today the stock market participants can maximize revenue at a level of risk that can be calculated. Many traders consider candlestick charts easier to interpret visually than traditional bar charts. Because candlestick dominant use of colors, it is easy to read the movement of shares and candlestick has four parts (OPEN, HIGH, LOW, CLOSE) in the presence of a body chart. This assessment of the size of the body, long legs or shadow in candlestick. it is easier to see if the stock market goes up or down, how far the rise or decline. In analyzing the stock technically candlestick can be viewed from the perspective of the average price, the lowest price and the highest at a time and price targets.

Keyword : Value of Shares, Candlestick Charts

I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi melalui internet menyebabkan era online trading meningkat. Hal ini dikarenakan Masyarakat mendapatkan informasi dengan cepat. Begitu juga dengan pasar modal di Indonesia yang semakin berkembang dengan cepat. Transaksi saham semakin bergeser menjadi sebuah pilihan investasi bagi banyak orang. Perusahaan sekuritas menggunakan internet untuk mempromosikan dan mengedukasi masyarakat mengenai investasi, sehingga masyarakat awam dapat mempelajari analisa sederhana tentang saham dengan menggunakan pendekatan teknikal. Terutama bagi kalangan pemula agar menjadi petunjuk sederhana mengawali investasi sahamnya.

Bursa saham di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan mekanisme jual dan beli saham-saham yang hanya dimiliki oleh perusahaan Perseroan Terbatas dengan status terbuka. Perusahaan Terbuka (Tbk) adalah perusahaan dengan bentuk perseroan terbatas serta berstatus perusahaan publik (*Go Public*). Ada beberapa produk investasi pasar modal yang ditawarkan Bursa Efek Indonesia yaitu : saham, surat utang, derivatif, reksa dana, syariah dan

layanan seputar data historis BEI serta informasi pasar modal Indonesia. Di Indonesia untuk sekarang ini saham merupakan investasi yang cukup banyak diminati. Tetapi dalam melakukan transaksi jual beli investasi dipasar modal membutuhkan ketrampilan dan ketelitian membaca grafik pergerakan harga saham.

Tandelilin (2010:1) mendefinisikan investasi yaitu sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang.

Pergerakan nilai saham akan selalu berubah setiap jam bahkan setiap lima belas menit. Untuk mengantisipasi perubahan harga saham maka diperlukan analisis saham. Terdapat dua pendekatan yang sering dilakukan untuk menganalisis harga saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan perusahaan yang dapat diperjualbelikan (Jogiyanto,2010:111).

Darmadji (2001:5) mendefinisikan saham sebagai surat berharga yang menunjukkan

kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya.

Husnan (2005:29) mendefinisikan saham sebagai secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”.

Indikator berupa indeks diperlukan untuk mengamati pergerakan saham dari perdagangan yang terjadi (Jogiyanto,2012:101).

Darmaji dan Fakhrudin (2006:178) mendefinisikan saham sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selambar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

2.2. Analisis Saham

Pendekatan analisis yang ditawarkan oleh para analis dalam menganalisis pergerakan nilai saham dibagi menjadi dua yaitu analisis fundamental dan teknikal.

A. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Sutrisno (2005:331) mengemukakan bahwa analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan.

Analisis fundamental menitikberatkan pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini sering disebut sebagai *share price forecasting* dan sering digunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas. Langkah yang paling penting dalam analisis ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham.

Faktor yang dianalisis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yaitu meliputi kondisi manajemen, organisasi,

sumber daya manusia, dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Beberapa faktor utama atau fundamental yang mempengaruhi harga saham yaitu penjualan, pertumbuhan penjualan, operasional perusahaan, laba, dividen, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), perubahan manajemen, dan pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

B. Analisis Teknikal

Analisa teknikal merupakan analisa pergerakan yang didasarkan pada hitungan matematis (rumus, grafik, chart, dan sebagainya). Dengan memadukan pergerakan suatu *pair* dengan rumus-rumus matematis tertentu diharapkan dapat memberikan gambaran atau prediksi dimasa depan, dengan keakuratan tidak sampai 100%.

Sutrisno (2005:330) menyatakan bahwa analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan trading volume yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga investasi saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham. Pergerakan harga tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh statement perdagangan, pengaruh psikologis maupun pengaruh isu-isu lainnya.

Analisis teknikal menurut David (2010:3) adalah suatu jenis analisis yang selalu berorientasi kepada harga (pembukaan, penutupan, tertinggi dan terendah) dari suatu instrumen investasi pada batas waktu tertentu (berorientasi terhadap harga). Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunakan analisis grafik.

Grafik yang sering digunakan pada analisis teknikal adalah grafik *candlestick*. Informasi yang diperoleh dari grafik *candlestick* lebih lengkap dibandingkan dengan jenis grafik yang lain. Informasi yang ada pada grafik *candlestick* dan tidak dapat pada grafik lain salah satunya berupa volume perdagangan saham pada saat itu juga. Grafik *candlestick* juga dapat mengetahui harga penutupan dan harga pembukaan suatu saham (David, 2010:19).

David (2010:29) mengemukakan bahwa analisis teknikal merupakan analisis pergerakan saham yang rentang waktunya dibatasi. Rentang waktu yang dibatasi membuat analisis menjadi lebih focus. Bahwa level support merupakan suatu tingkat harga di mana terjadi permintaan yang cukup untuk mengimbangi penurunan harga yang disebabkan oleh penjualan. Pada tingkat ini

biasanya para pembeli lebih dominan dibandingkan dengan para penjual. David (2010:30) menjelaskan level *resistance* merupakan suatu tingkat harga dimana terdapat penjualan yang cukup untuk mengimbangi naiknya harga saham. Pada tingkat harga ini biasanya penjual lebih dominan dibandingkan para pembeli.

Tabel 1 : Perbandingan Analisa Fundamental dan Teknikal

Analisa Fundamental	Analisa Teknikal
Bersifat analisis pola grafik pergerakan harga saham, analisis trend harga, penentuan garis <i>Support-Resistance</i> , titik balik (<i>Reversal</i>) dan peramalan (<i>forecasting</i>)	Penentuan harga wajar saham (<i>fair value</i>) yang dibandingkan dengan harga pasar (<i>market price</i>), untuk menentukan apakah harga wajar saham tersebut dinilai terlalu murah (<i>undervalued</i>) atau terlalu mahal (<i>overvalued</i>).
Berdasarkan historis harga dalam rangka untuk memprediksi tren pergerakan harga masa depan.	melakukan analisa suku bunga yang berlaku dan indeks harga konsumen.
Bersifat subyektif karena melibatkan banyak pendapat orang	Diperlukan kemahiran trader(membaca chart)
Butuh waktu untuk memperoleh informasi.	Memerlukan banyak data untuk menunjang akuratnya prediksi

Sumber : Hasil Penelitian (2015)

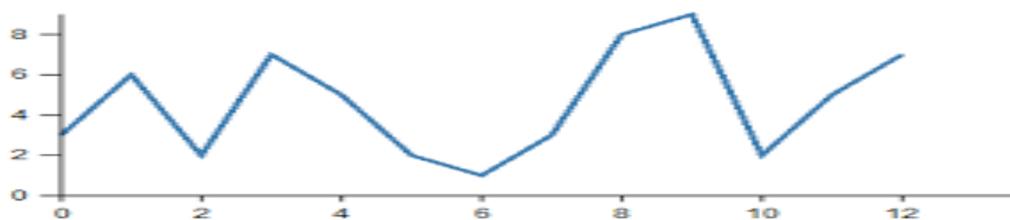
2.3. Jenis Grafik pada Penilaian Pergerakan Saham

Pemakaian grafik atau chart adalah hal yang paling penting dalam analisis teknikal karena satu-satunya objek yang digunakan adalah pergerakan harga yang dapat dipetakan ke chart/grafik. Beberapa jenis grafik forex yang sering dipakai dalam analisis teknikal adalah sebagai berikut:

A. Line Chart

Line Chart atau disebut grafik garis, terbentuk / ditarik dari garis sederhana yang menghubungkan dari satu harga penutupan ke harga penutupan berikutnya. Garis disusun dalam bentuk kontinyu yang menghubungkan harga penutupan antar interval waktu secara berurutan. Walaupun grafik garis tidak menyediakan cukup informasi seperti halnya grafik batang, namun grafik garis berguna dalam beberapa hal :

1. Harga tertinggi terendah yang diabaikan sehingga sebagian kegaduhan random yang terjadi selama sesi perdagangan dapat dieleminasi.
2. Fokus pada pertimbangan harga penutup menampilkan grafik garis yang lebih bersih dan mudah diamati, sehingga mudah diamati
3. Harga penutupan sangat penting sebagai dasar pertimbangan karena mencerminkan para pelaku pasar yang benar-benar dipersiapkan memegang sekuritas melampaui semalam atau melampaui seminggu
4. Bila dirangkai menjadi sebuah garis berkesinambungan, kita dapat melihat pola pergerakan harga suatu pasangan mata uang selama jangka waktu tertentu



Gambar 1 : Line Chart

Sumber : Hasil Penelitian (2015)

B. Bar Chart

Diagram batang (*bar chart*) menurut (Tandelilin,2010:408) merupakan cara yang paling sederhana dalam analisis teknikal yang

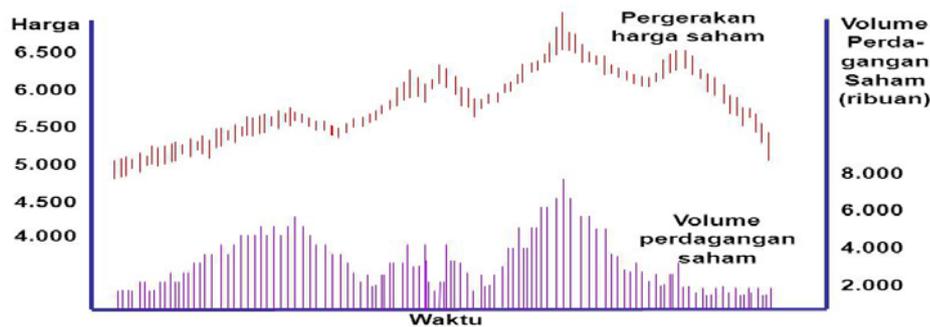
menggambarkan pergerakan harga saham. Sumbu vertikal dalam *bar chart* menunjukkan harga saham, sedangkan sumbu horizontal menunjukkan waktu. Pergerakan harga saham setiap harinya

ditunjukkan oleh diagram batang vertikal (*bar vertical*), dimana ujung atasnya menunjukkan harga tertinggi saham, sedangkan ujung bawahnya menunjukkan harga terendah saham hari itu. Bar chart biasanya juga disertai dengan bar chart tambahan dibagian bawah yang menunjukkan volume perdagangan harga saham.

Grafik batang, mengandung informasi : harga pembukaan (*Open*), harga penutupan (*Close*), serta dinamika pergerakan harga tertinggi-terendah (*High/Low*), dalam suatu kurun waktu tertentu.

Kurun waktu ini bervariasi, bisa dalam 5 menit, 10 menit, 15 menit, 1 jam, 1 hari, dan 1 bulan. Dalam istilah *trading forex* kurun waktu ini sering pula disebut dengan *Time Frame*. Garis potong disebelah kiri menunjukkan harga pembukaan, dan di sebelah kanan menunjukkan harga penutupan.

Grafik batang ini juga sering disebut dengan '*OHLC*' chart. Mengacu dari *Open High Low dan Close*.



Gambar 2 : Bar Chart

16

Sumber : Hasil Penelitian (2015)

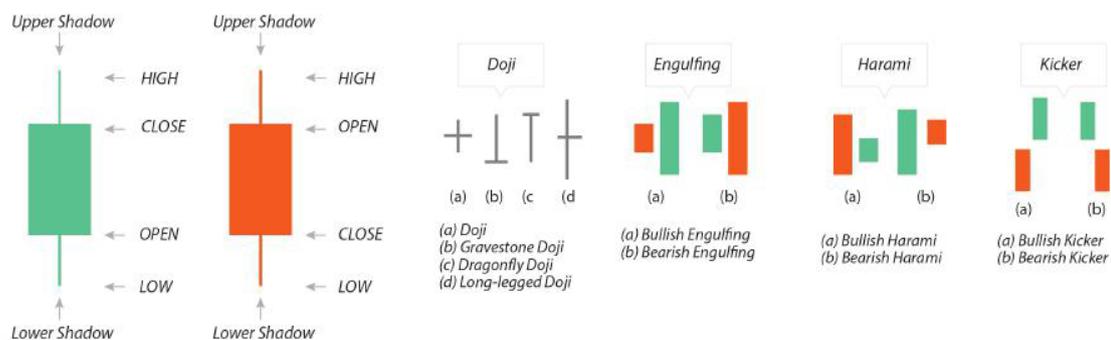
C. Candlestick Chart

Grafik *Candlestick* atau bisa juga disebut grafik lilin, menunjukkan informasi yang sama seperti pada grafik bar, namun grafik lilin tampil dalam format grafik yang lebih cantik dan indah.

Grafik *Candlestick* merupakan metode analisis yang melihat pola-pola berbentuk batang lilin

(*candlestick*) yang diolah dari harga *Open*, *High*, *Low* dan *Close* suatu saham. *Open* : Harga Transaksi pertama kali, *High* : Harga Transaksi tertinggi, *Low* : Harga Transaksi terendah, *Close* : Harga Transaksi terakhir.

Beberapa pola yang dibentuk dari *candlestick* adalah sebagai berikut :



Gambar 3 : Candlestick Chart

Sumber : Hasil Penelitian (2015)

1. Harga pembukaan (*Opening Price/Open*)
 Harga pembukaan adalah harga yang pertama kali terjadi (*matched / done*) pada suatu saham diwaktu awal pembukaan bursa saham. Awal waktu pembukaan saham di Bursa Efek Indonesia dimulai pukul 09.30 WIB. Pada saat itulah, transaksi pertama yang terjadi disebut harga pembukaan
2. Harga Penutupan (*Closing Price/Close*)

Harga penutupan adalah harga yang terakhir kali terjadi (*matched / done*) pada suatu saham di waktu akhir menjelang penutupan bursa saham. Bursa Efek Indonesia berakhir pukul 16.00 WIB. Transaksi terakhir mendekati waktu tersebut disebut harga penutupan.

3. Harga Tertinggi (*Highest Price*)
 Harga tertinggi adalah harga yang pernah terjadi dalam satu hari perdagangan saham di

bursa saham. Terkadang harga pembukaan atau harga penutupan menjadi harga tertinggi dalam satu hari perdagangan saham tersebut.

4. Harga Terendah (*Lowest Price*)

Harga terendah adalah harga terendah yang pernah terjadi dalam satu hari perdagangan saham di bursa saham. Seperti harga tertinggi, harga pembukaan atau harga penutupan dapat menjadi harga terendah dalam satu hari perdagangan saham tersebut

2.4. Pengertian *Candlestick Chart*

Analisis teknikal pada perdagangan saham memiliki alat utama berupa grafik. Berbagai jenis grafik yang digunakan sebagai alat dalam analisis teknikal. Salah satu yang digunakan adalah grafik *candlestick*. Grafik *candlestick* merupakan grafik yang banyak digunakan dalam analisis teknikal. Grafik *candlestick* juga menggambarkan perubahan garis *supply* dan *demand* (David, 2010:20). Hal tersebut menjadi salah satu alasan grafik *candlestick* banyak digunakan. David (2010:19) mendefinisikan grafik *candlestick* merupakan grafik yang memberikan informasi sama dengan grafik bar. Perbedaannya pada grafik *candlestick* yaitu harga pembukaan dan penutupan ditandai dengan adanya bagian tengah.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan sumber-sumber berupa data – data, sumber – sumber kepustakaan berupa buku teks, jurnal, makalah, dokumen negara. Catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk keperluan penelitian. Peneliti mengumpulkan data-data yang dipandang perlu untuk membantu

analisis. Himpunan data yang sudah ada yang memunculkan tafsiran, kesimpulan atau pengetahuan sebagai tambahan terhadap analisa, atau yang berbeda dari apa yang telah disajikan dalam keseluruhan dan temuan utama penelitian terdahulu

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa saham dengan grafik *candlestick*, harus memiliki satu set data yang memuat nilai pembukaan saham, tertinggi, terendah, dan penutupan untuk tiap periode waktu yang ingin ditampilkan. Bagian badan yang kosong atau solid dari *candlestick* disebut dengan “*body*” (real body). Garis panjang tipis di atas dan di bawah *body* mencerminkan kisaran nilai tinggi / rendah dan disebut dengan “*bayangan*” (“*kumis*” dan “*ekor*”). Titik tertinggi ditandai oleh puncak dari bayangan atas dan titik terendah oleh dasar dari bayangan bawah. Jika harga ditutup lebih tinggi dari pada harga pembukaannya, *candlestick* kosong digambarkan dengan dasar *body* mewakili harga pembukaan dan atap *body* mewakili harga penutupan. Jika harga ditutup lebih rendah dari pada harga pembukaannya, *candlestick* solid digambarkan dengan atap *body* mewakili harga pembukaan dan dasar *body* mewakili harga penutupan.

4.1. Membaca *Chart* Harga Saham

Menu *candlestick* juga menampilkan data historis volume transaksi saham tersebut, indikator-indikator Analisa Teknikal Moderen *MACD* (*Moving Averages Convergence Divergence*) dan *RSI* (*Relative Strenght Index*) serta informasi pergerakan saham dalam sehari



Gambar 4 : Informasi harga saham dalam sehari
sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

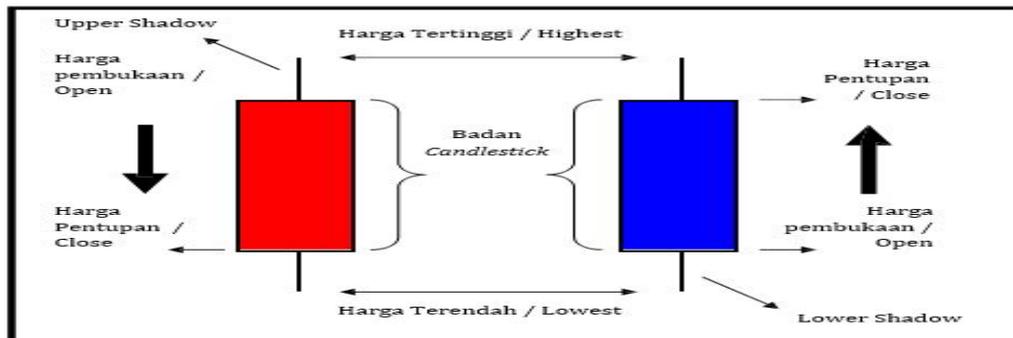
Informasi harga saham dalam sehari menggambarkan pergerakan saham tersebut sepanjang satu hari perdagangan

4.2. Cara Membaca *Candlestick*

Harga saham terbagi 4 bagian (*Open, High, Low, Close*), maka *candlestick* adalah jenis chart saham yang sering digunakan dan cocok untuk

menggambarkan harga saham. Dalam satu hari, harga saham terbagi 4 bagian :

1. Harga Pembukaan (*opening*) yakni harga transaksi pertama (jam 08.55 – 09.00)
2. Harga Tertinggi (*High*) sepanjang transaksi dari jam 08.55-16.00
3. Harga Terendah (*Low*) sepanjang transaksi dari jam 08.55-16.00
4. Harga Penutupan (*Closing*) ditentukan jam 16.00



Gambar 5 : Bentuk *candlestick*

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

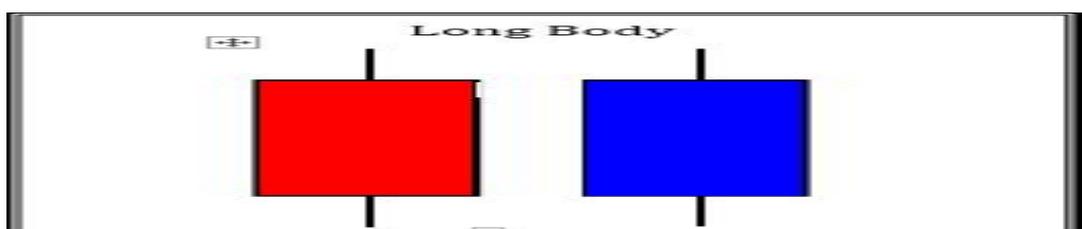
Cara membaca *candlestick* (grafik lilin):

1. Badan / body dari *candlestick* biasanya dikenal dengan istilah *the real body* yang menunjukkan jarak antara harga pembukaan dengan harga penutupan.
2. Jika badan *candle* nya berwarna biru / hitam ini menandakan hari itu ia ditutup dengan harga lebih rendah dari pada pembukaannya (*bearish*)
3. Jika badan *candle* nya berwarna merah / putih ini menunjukkan pada hari itu, harga penutupan lebih tinggi daripada harga pembukaannya (*bullish*).
4. Garis lurus yang terdapat pada atas dan / atau bawah dari badan disebut *upper / lower shadow* (bayangan atas / bawah) yang mewakili harga tertinggi dan terendah saham tersebut pada periode hari itu.

Keputusan investasi dapat dilakukan dengan melihat bentuk-bentuk *candlestick* yang terjadi. Artinya, dengan melihat bentuk *candlestick*, dapat diambil keputusan apakah akan membeli atau menjual saham tersebut. Setiap pola, baik yang terbentuk dari satu atau lebih *candlestick*, umumnya mempunyai nama agar mudah dikenali. Nama dari pola dasar tersebut (yang terbentuk dari satu *candlestick*) yaitu:

1. *Long body* : menunjukkan adanya minat yang sangat kuat untuk membeli atau menjual, atau bisa juga menunjukkan banyak sekali aktivitas transaksi. Semakin panjang ukuran *body* berarti minat semakin kuat. Apabila *Long body* berwarna putih, ini berarti terjadi banyak aktifitas pembelian dari para trader. Sedangkan jika berwarna hitam, berarti banyak aktifitas penjualan.

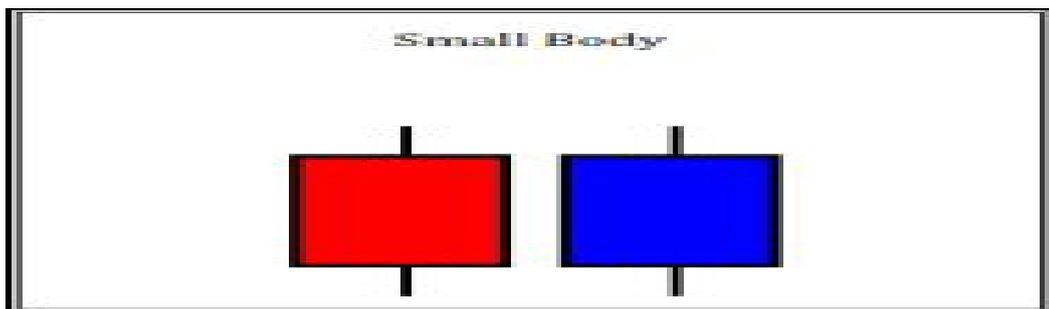
4.3. Pola Dasar Grafik *Candlestick*



Gambar 6 : *candlestick Long Body*

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

2. *Short body* : menunjukkan sedikit aktivitas dari *Long body* membeli atau menjual. Merupakan kebalikan

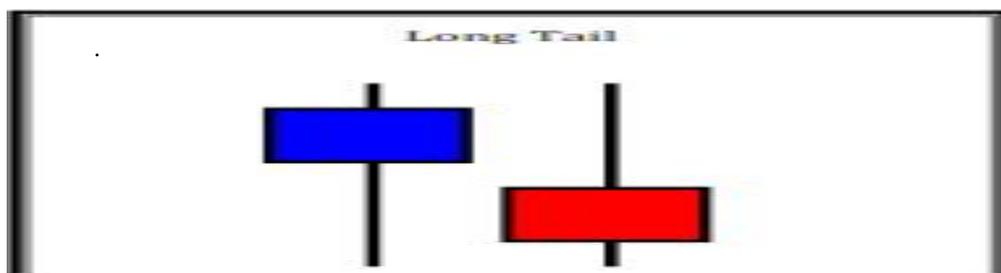


Gambar 7 : *candlestick Small Body*

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

3. *Long Tail*
 Bayangan atas dan bawah pada *candle stick* dapat memberi informasi yang bernilai tentang sesi perdagangan. Bayangan atas mencerminkan sesi tinggi dan bayangan bawah mencerminkan sesi rendah.

Candlestick dengan bayangan pendek mengindikasikan bahwa sebagian besar dari aksi dagang terbatas didekat harga pembukaan dan penutupan. *Candle-stick* dengan bayangan panjang menunjukkan bahwa perdagangan berlanjut jauh dari harga pembukaan dan penutupan

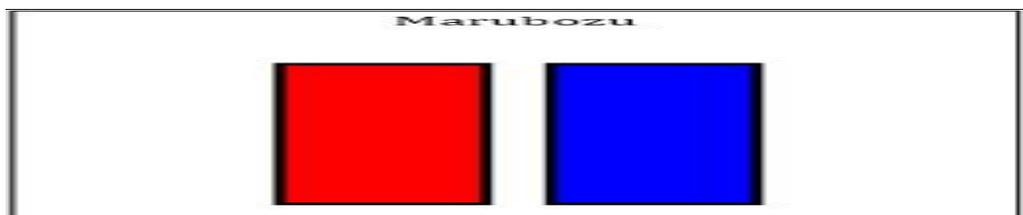


Gambar 8 : *candlestick Long Tail*

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

4. *Marubozu*
 Pola ini hanya terdiri kotak / badan saja, tanpa memiliki shadow / bayangan. Bila berwarna putih, maka ini menunjukkan tren

naik (*bullish*) yang sangat kuat sekali. Bila berwarna hitam, maka ini menunjukkan tren turun (*bearish*) yang sangat kuat sekali



Gambar 9 : *candlestick Marubozu*

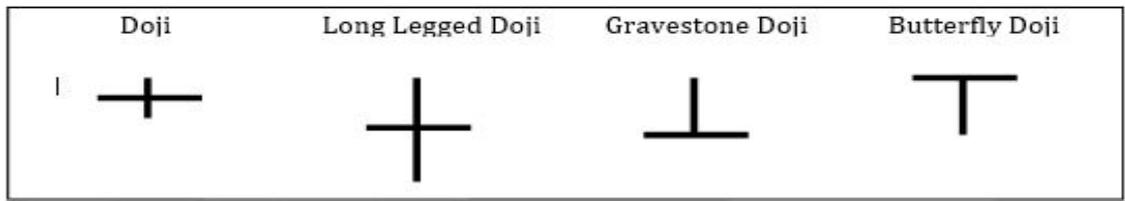
Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

5. *Doji*
 Model – model pola Doji biasanya jika muncul maka trader akan melihat pola sebelumnya untuk dirangkaikan atau digunakan sebagai bahan referensi. Semisal

jika Doji muncul setelah Marubazu putih, menunjukkan pada saat dimana Doji muncul selera pembeli telah jenuh. Atau di pasar jumlah pembeli telah mulai berkurang. Demikian pula apabila Doji muncul setelah

Marubazu hitam, menunjukkan pada saat dimana Doji muncul selera penjual telah jenuh. Pola ini terjadi karena harga *open* / *close* sama atau hampir sama, sehingga pada

grafik biasanya badan hanya akan berupa garis tipis. Pola ini memberikan petunjuk ketidakpastian antara pembeli dan penjual



Gambar 10 : *candlestick Doji*

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

4.4. Cara Analisa Grafik *Candlestick*

A. Analisa grafik *candlestick*



Gambar 11 : *Candlestick posisi harga*

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

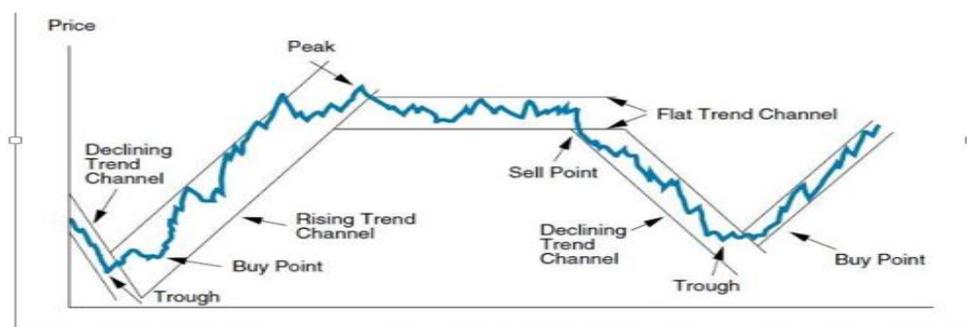
Gambar diatas ini terdapat contoh *candlestick* hijau dan merah yang artinya adalah :

1. *Candle* Hijau diartikan *Open* < *Close* dimana *Open* 1000 < *Close* 1400 serta pada saat itu nilai *Low* adalah 800 dan dengan *high* adalah 1500
2. *Candle* merah diartikan *Open* > *Close* dimana *Open* 1400 > *Close* 1000 serta pada saat itu nilai *Low* adalah 800 dan dengan *high* adalah 1500

Warna tidak selalu merah dan hijau. Tergantung masing-masing chart provider dalam memberikan warna

B. Analisa grafik

Penilaian pergerakan saham telah disepakati oleh para charist (analisis grafik) adanya Indikator aturan perdagangan (*trading rules*) yang dapat dipakai dalam pengambilan keputusan membeli atau menjual saham., dapat dilihat pada gambar grafik ini



Gambar 12 : *Trend harga saham*

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

Beberapa trend pergerakan harga saham yang dapat dijadikan indikator nilai saham yaitu trend penurunan (*declining trend*), trend peningkatan (*raising trend*), trend mendatar (*flat trend*), trend titik puncak (*peak point*) dan titik paling rendah (*trough point*). Pada saat harga saham bergerak naik dari titik trend penurunan maka itu adalah saat yang baik untuk membeli, dan ketika harga saham mencapai titik puncak sampai pada titik mendatar maka itu adalah saat untuk menjual saham.

Melakukan analisa posisi harga saham dapat dilakukan dengan membuat sebuah grafik *candlestick* perubahan harga saham disetiap harinya, sehingga dapat diketahui perubahan harga saham naik atau turun, dari itulah maka dapat menentukan kapan membeli dan menjual.

4.5. Analisa Harga Saham dengan Candlestick



Gambar 13 : Ilustrasi Pivot

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

Nilai-nilai yang dimasukan adalah nilai dari harga sebelumnya, misalnya bila ingin menentukan pivot point besok maka data harga pada hari ini yang dimasukan, bila bulan depan maka data bulan ini yang dimasukan dan seterusnya. Bila harga keesokan harinya:

1. Dibuka diatas Pivot hingga R1 maka dapat dikatakan *market* kuat, kemungkinan akan melanjutkan kenaikan bila pada saat trend naik Kemungkinan untuk reversal bila pada saat *market* turun, juga berlaku sebaliknya bila dibawah Pivot hingga S1.
2. Dibuka sudah diatas R1 menuju R2 dan seterusnya, dalam keadaan trend naik maka harga dapat dikatakan dibuka terlalu mahal dan kemungkinan akan mengalami koreksi

Analisa nilai saham dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

A. Pivot Point S/R

Adalah suatu cara menentukan *support* dan *resistance* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$R1 = (P * 2) - L;$
 $S1 = (P * 2) - H;$

$R2 = P + (R1 - S1);$ atau $P + (H - L)$
 $S2 = P - (R1 - S1);$ atau $P - (H - L)$

$R3 = H + 2*(P - L);$

$S3 = L - 2*(H - P);$ $P = (H+L+C) / 3$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- R* = Resistance *S* = Support
- P* = Pivot *O* = Open
- H* = High *L* = Low
- C* = Close

terlebih dahulu untuk bisa melanjutkan kenaikan. Dalam keadaan trend turun menjadi sebuah tanda awal terjadinya reversal pattern yang memerlukan konfirmasi lebih lanjut, dan berlaku sebaliknya untuk harga dibuka dibawah Pivot

B. Level Support dan Resistance dengan Rasio Fibonacci

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam grafik *candlestick*, salah satunya adalah Deret Fibonacci. Deret Fibonacci merupakan pendekatan dimana terdiri tujuh garis horizontal yang menunjukkan jejak dalam persentase pergerakan saham (David,2010:184)



Gambar 14 : Level Support dan Resistance dengan Rasio Fibonacci

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

Grafik yang menggambarkan bahwa garis level *support* dan *resistance* berdasarkan persentase atas rasio Fibonacci antara lain:

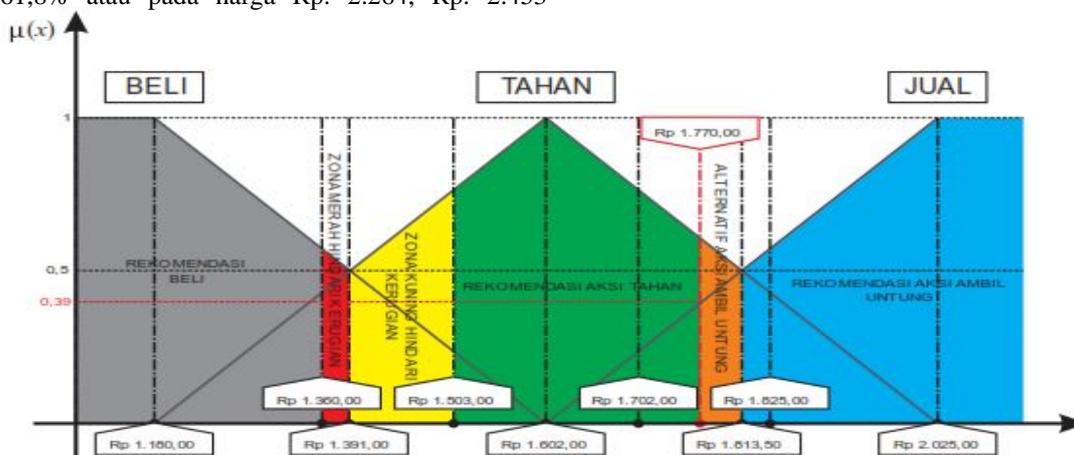
1. Level 100% pada harga Rp 3.482,-
2. Level 78,6% pada harga Rp 2.873,-
3. Level 61,8% pada harga Rp 2.453,-
4. Level 50% pada harga Rp 2.453,-
5. Level 38,2% pada harga Rp 2.264,-
6. Level 23,6% pada harga Rp 2.029,-
7. Level 0,0% pada harga Rp 1.650,-

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah telah terjadi trend naik pada grafik *candlestick* pergerakan harga saham PT. Bumi Resources. Kemudian titik *swing high* terjadi pada harga Rp. 3.482. Titik *swing low* terjadi pada harga Rp. 1.650. Grafik tersebut juga dapat menyimpulkan bahwa kecenderungan untuk membeli saham terjadi pada kisaran level *support* antara kurang dari sama dengan 0,0% sampai 23,6% atau pada harga kurang dari sama dengan Rp. 1.650 sampai Rp. 2.029. Terjadi kecenderungan untuk menahan saham pada kisaran level 38,2%, 50%, hingga 61,8% atau pada harga Rp. 2.264, Rp. 2.453

hingga Rp. 2.643. Kesimpulan terakhir terjadi untuk menjual saham pada kisaran level *resistance* 78,6% sampai lebih dari sama dengan 100% atau pada harga Rp. 2.873, sampai lebih dari sama dengan Rp. 3.482.

C. Keputusan Investasi

Rekomendasi keputusan investasi membahas lebih jauh rekomendasi yang bisa diberikan pada masing-masing pergerakan harga saham. Rekomendasi yang diberikan terdiri atas lima hingga enam rekomendasi, antara lain : Rekomendasi Beli (RB), Rekomendasi Hindari Kerugian Zona Merah (HKZM), Rekomendasi Hindari Kerugian Zona Kuning (HKZK), Rekomendasi Aksi Tahan (RAT), Rekomendasi Ambil Untung (RAU) dan Alternatif Ambil Untung (AAU) jika memungkinkan. Rekomendasi keputusan investasi akan menyajikan rentang harga pada sebuah rekomendasi. Proses olah data dalam menentukan rekomendasi akan diperagakan oleh salah satu saham, yaitu Adaro Energy Tbk. Dapat dilihat dari gambar grafik sebagai berikut :



Gambar 15 : Keputusan Investasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

4.5. Keuntungan Menggunakan *Chart Candle stick* Dibandingkan *Chart Bar*

Saat ini pengguna grafik *bar* cukup banyak, tetapi pengguna grafik *candlestick* telah menjadi grafik favorit mayoritas trader di dunia, utamanya bagi mereka yang memilih melakukan *trading* di depan komputer. Di bawah ini ada tiga keuntungan utama dari grafik *candlestick* dibandingkan dengan grafik *bar*.

A. Keuntungan Menggunakan *Chart Candlestick*

1. Dapat menentukan harga pembukaan, penutupan, tertinggi dan terendah dalam waktu suatu periode waktu dengan mudah
2. Grafik *candlestick* jauh lebih "cepat secara visual" dari grafik *bar*. Setelah terbiasa dengan chart *candlestick*, jauh lebih mudah untuk melihat apa yang telah terjadi untuk jangka waktu tertentu baik itu satu menit, satu jam, satu hari atau satu minggu.
3. *Candlestick pattern* lebih mudah mengidentifikasinya dibandingkan dengan *classical chart pattern* seperti *head and shoulder*, *double top* atau *double bottom*. *Classical chart pattern* membutuhkan lebih dari 10 *bar* agar formasi terbentuk. Sedangkan *candlestick pattern* kebanyakan membutuhkan satu sampai tiga *bar* untuk terbentuk dan memiliki aturan yang jelas sehingga memudahkan kita dalam menganalisisnya.
4. Memberikan signal perubahan arah yang cepat. *Candlestick* membantu trader melihat sentimen pasar sehingga sangat baik dalam memberikan signal perubahan arah. Signal yang muncul lebih cepat jika dibandingkan dengan indicator – indicator sehingga *candlestick* digunakan sebagai acuan untuk *entri* dan *exit*.
5. *Candlestick* dapat digunakan bersama-sama dengan alat-alat *technical analysis* lainnya. Ini dikarenakan *candlestick* menggunakan *opening*, *high*, *low*, dan *closing price* sama seperti *bar chart*. Penggunaan *candlestick* bersama-sama dengan alat-alat *technical analysis* lainnya malah memperkuat analisa dari *candlestick*.
6. Dapat menentukan titik jenuh beli dan jenuh jual dengan melihat pola-pola *candlestick* seperti *hammer* dan *doji*.

B. Kelemahan *Candlestick*

1. Secara statistik tidak terlalu mengesankan
Secara statistik, *candlestick* tidak terlalu impresif. Oleh karenanya *candlestick* tidak dapat digunakan sendirian. Perlu adanya alat

technical analysis lainnya untuk mengkonfirmasi *candlestick*, atau sebaliknya, *candlestick* dipakai sebagai konfirmasi alat *technical* lainnya.

2. Banyaknya *candlestick pattern*

Buku *Encyclopedia of Candlestick Charts*, terdapat 105 *chart pattern*. Tentunya sulit jika harus menghafal semua *candlestick pattern* dan malah tidak efektif jika kita *trading* mempertimbangkan semua *candlestick pattern* tersebut.. Untuk mengatasi masalah banyaknya *candlestick pattern*, dapat fokus pada *candlestick pattern* yang utama saja yang sering muncul. Ada empat belas *candlestick pattern* utama, yaitu *doji*, *bullish engulfing*, *bearish engulfing*, *hammers*, *hanging man*, *piercing pattern*, *dark cloud*, *bullish harami*, *bearish harami*, *morning star*, *evening star*, *kicker signal*, *shooting star*, dan *inverted hammer*.

3. *Candlestick* hanya untuk jangka pendek

Candlestick memberikan panduan ke arah mana pasar akan bergerak. Namun panduan ini hanya untuk jangka pendek, yaitu satu sampai empat atau lima *bar* ke depan saja.

4. *Candlestick* tidak memberikan target

Candlestick hanya memberikan panduan ke arah mana pasar akan bergerak. Namun *candlestick* tidak dapat memberikan petunjuk target seberapa jauh pasar akan bergerak. Oleh karenanya *candlestick* lebih sering digunakan untuk menentukan timing kapan harus *entri* atau *exit*. Untuk menentukan target diperlukan alat *technical analysis* lainnya.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Candlestick merupakan grafik yang berbentuk batang lilin, secara umum mirip dengan *bar chart* namun ada sedikit perbedaan, yaitu badan *chartnya* dapat berwarna sehingga tidak bingung apakah harga lebih tinggi atau lebih rendah dari posisi pembukaan.

Candlestick memberikan informasi yang lebih detail tentang perilaku psikologis pasar. Rangkaian grafik yang dibentuk dari formasi *candlestick chart* dengan berbagai formasinya mencerminkan kekuatan tarik menarik antara permintaan dan penawaran saham di bursa pada periode waktu yang sangat singkat, umumnya satu hari yang dihitung dari saat pembukaan pada pagi hari dan sore

Penggunaan *Candlestick* sendiri tidak lain adalah karena *Candlestick* paling lengkap karena terdiri dari Kaki (*shadow*) dan *Body*, sedangkan

Bar tidak memiliki *Body* hanya berbentuk garis saja, serta *Line* hanya berbentuk garis dan hanya berisi satu informasi yaitu apakah *Open*, *Close*, *High* atau *Low*. Keuntungan mudah digunakan

Jika harga penutupan lebih tinggi dari harga pembukaan, maka *candlestick* ditampilkan secara transparan / warna putih / merah (warna *candle Bullish* bisa disesuaikan selera anda). Jika harga penutupan lebih rendah dari harga pembukaan, maka *candlestick* ditampilkan dengan warna hitam / hijau (warna *candle Bearish* bisa disesuaikan selera). Bagian yang berwarna, putih / hitam / merah disebut sebagai *body candle*. Garis vertikal yang keluar dari *body candle* disebut sebagai *shadow* (bayangan) dan menampilkan harga tertinggi dan harga terendah.

Tidak ada satu pun alat *technical analysis* yang sempurna. Demikian juga *candlestick*, selain kelebihanannya *candlestick* juga memiliki kelemahan. Namun kelemahan yang ada pada *candlestick* ini bukan berarti membuat *candlestick* tidak bisa digunakan dalam analisa. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut ada solusinya. Pada akhirnya, *trading* menggunakan *candlestick* akan jauh lebih *profitable* jika digabungkan dengan alat-alat *technical analysis* lainnya.

5.2. Saran

Beberapa kelemahan dari *candlestick* panduan ramalan pasarnya hanya dalam jangka waktu pendek empat atau lima *bar* dan target pasar, untuk mengatasi permasalahan maka panduan dengan *candlestick* dapat dilakukan dengan cara penggambaran perubahan saham dengan hitungan deret *Fibonacci*. Deret *Fibonacci* banyak dilakukan oleh trader untuk digunakan meramalkan pergerakan harga saham di masa mendatang. Deret *Fibonacci* terdapat rasio yang bisa digunakan untuk menentukan level support dan *resistance* pada grafik suatu pergerakan saham. Deret *Fibonacci* menggunakan pendekatan

level support dan *resistance* pada grafik pergerakan saham tertentu. *Level support* dan *resistance* ditentukan berdasarkan deret *Fibonacci* dengan tujuh level *bar* target pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- David, Fred R. 2010. Manajemen Strategis, Jakarta. Gramedia.
- Dandytra. 2010. 6 Pola Candlestick yang Paling Menguntungkan dalam Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia. Jakarta. PT Evolitera
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M Fakhruddin. 2005. Pasar Modal Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta. Salemba Empat.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedelapan. Yogyakarta. BPFE.
- John C. brooks. 2004. Mastering Technical Analysis, Unites State Of America. Mc Graw-Hill Companies
- Husnan, Saud. 2005. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi kelima. Yogyakarta. BPFE
- Sutrisno. 2005. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta. Penerbit Ekonosia
- Tandelilin, Eduardus. 2010, Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta. KANISIUS.
- Wijaya R. 2011. Step-by-Step Analisa Teknikal & Swing Trading untuk pemula, www.bacaebook.com